

PENGUNAAN KALIMAT EFEKTIF SISWA KELAS X SMAN 1 KATIBUNG 2014/2015

Oleh

Reka Umami

Nurlaksana Eko Rusminto

Eka Sofia Agustina

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : Rekaumamy150@yahoo.com

Abstract

The problem in this research is the use of effective sentences in text of speech in students class X SMA Negeri 1 Katibung South Lampung in academic year 2014/2015. The aim is to describe the use of effective sentences in text of speech in students class X SMA Negeri 1 Katibung, South Lampung in academic year 2014/2015. The method is used in this research is descriptive method. The source of the data in this research is students class X5 which consist of 30 students who have almost the same characteristics and capabilities. Data collecting technique in this research is an objective test of writing texts. Based on the result of data analysis, it is found that sentences which is used by the students are 291 sentences, using of an effective sentences is 170 sentences with percentage 58,4%, and using of uneffective sentences is 121 sentences with percentage 41,6%.

Keywords: sentences, text, use.

Abstrak

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah penggunaan kalimat efektif pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X5 dengan jumlah 30 orang yang memiliki karakteristik dan kemampuan hampir sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes penggunaan kalimat efektif pada teks pidato siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui jumlah kalimat yang digunakan sebanyak 291 kalimat, penggunaan kalimat efektif sebanyak 170 kalimat dengan persentase 58,4%, dan penggunaan kalimat tidak efektif sebanyak 121 kalimat dengan persentase 41,6% .

Kata kunci: kalimat, penggunaan, teks.

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, ide, dan keinginan kepada orang lain. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang sangat penting dan efektif dalam masyarakat.

Kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa bisa berlangsung secara efektif dan lancar apabila pemakai bahasa menguasai bahasa yang digunakan dengan baik. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan, ide, dan keinginan baik secara lisan maupun tulisan jika tidak dibekali dengan kemampuan berbahasa yang baik.

Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Satu sama lainnya saling berkaitan karena aspek menyimak, berkaitan dengan berbicara, membaca, dan menulis. Hal itulah yang menjadikan bahasa merupakan satu kesatuan dari aspek bahasa itu sendiri.

Setiap gagasan, ide, atau pikiran pasti akan dituangkan dalam bentuk kalimat. Kalimat yang benar harus memenuhi syarat gramatikal. Artinya, kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku seperti unsur-unsur penting

yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat), memperhatikan ejaan serta cara memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat. Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut akan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Alwi dkk(2003: 311) mengatakan kalimat adalah “satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh”. Sedangkan Ramlan (2005: 23) mengatakan bahwa kalimat ialah “satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang dan nada akhir turun.

Akhadiah dkk (1988: 116) Kalimat efektif adalah kalimat yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan pada pikiran pembaca atau pendengar seperti apa yang ada pada pikiran penulis atau pembicara. Akhadiah, menekankan pada kata *kemampuan*. Kalimat efektif adalah kalimat yang harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan pada pikiran pembaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan penulis atau pembicara. Kalimat efektif menurut Atmazaki (2006: 63) adalah kalimat yang tidak memerlukan banyak kosa kata, tetapi dengan sedikit kata yang tersusun dengan apik, sesuai dengan pola kalimat yang benar menurut tata bahasa, dapat menembus pikiran pembaca dengan tepat. (sandingkan dengan Finoza 2006: 146)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menimbulkan gagasan atau pikiran pada pendengar atau pembaca secara tepat, sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicara.

Sebuah kalimat efektif mempunyai ciri khas, yaitu *kesepadanan struktur (keutuhan), keparalelan bentuk (kesejajaran), ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa* (Arifin dan Tasai, 2008: 97).

Finoza (2007: 147) mengemukakan, untuk dapat mencapai keefektifan kalimat harus memiliki ciri-ciri yaitu *kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan kehematan, dan kelogisan*. Sebuah kalimat efektif mempunyai ciri yaitu *kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran (paralelisme), penekanan dalam kalimat, kehematan, dan kevariasian* (Akhadiah dkk, 1988: 117).

Definisi kalimat efektif menurut Anggraini dkk (2006: 27) setiap kalimat efektif dalam karangan ilmiah harus mematuhi ketentuan yakni, (1) subyek tidak mendahului kata depan, (2) subyek pada induk kalimat tidak boleh dihilangkan, (3) kata sedangkan dan sehingga tidak digunakan untuk mengawali kalimat tunggal, (4) predikat kalimat tidak didahului kata yang, (5) pemakaian kata “hemat”, (6) urutan kata yang tepat, dan (7) tidak menggunakan kata hubung yang bertentangan.

Dalam tulisan ini ciri-ciri kalimat efektif mengacu pada pendapat Akhadiah yakni kalimat efektif memiliki ciri, pendapat pertama

yang dikutip penulis. Berikut uraian secara singkat.

Menurut Amar (1981: 12), maksud dan tujuan seseorang berpidato adalah mengemukakan pikiran-pikiran atau ide-idenya agar diterima dan dipatuhi oleh para pendengarnya. Komunikasi dalam proses berpidato lebih bersifat satu arah sebab hanya seorang yang berbicara sedangkan yang lain mendengarkan. Penelitian ini lebih difokuskan pada tulisan siswa yang berupa naskah pidato.

Terkait dengan hal tersebut, tentunya informasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan harus dapat diterima oleh orang lain. Agar dapat diterima orang lain, maka kata maupun kalimat yang digunakan harus efektif, menurut Keraf (1994:36), bahwa kalimat efektif adalah “kalimat yang memenuhi syarat-syarat: (1) secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis, (2) sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh penulis atau pembicara”. Dengan demikian, komunikasi yang dilakukan baik lisan atau tulisan dapat diterima dengan tepat dan jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Terjadi komunikasi yang komunikatif baik dari pembicara kepada penerima pesan, dan dari penulis kepada pembaca.

Untuk mendapat komunikasi yang efektif harus ada faktor-faktor yang mendukung. Faktor-faktor yang mendukung itu adalah latihan yang memadai, motivasi dan ketekunan, tuntunan guru dikelas, penguasaan kosa kata, penguasaan makna kata, dan diksi atau pilihan kata. Dengan kemampuan siswa menggunakan

kalimat efektif yang baik, diharapkan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan berbahasa pun semakin membaik dan komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan kurikulum KTSP untuk SMA kompetensi dasar dimiliki siswa adalah “siswa dapat membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat”. Salah satu kompetensi dasarnya adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato, dan indikator yang harus dicapai siswa SMA kelas X adalah menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami.

Dari paparan yang telah disampaikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai kemampuan menyusun kalimat efektif pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2013/2014. Penulis memilih SMA Negeri 1 Bukit Kemuning Lampung Utara karena SMA Negeri 1 Bukit Kemuning Lampung Utara merupakan salah satu SMA terbaik di Bukit Kemuning, ini terbukti dari meningkatnya jumlah pendaftar setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut. Bagaimanakah kemampuan menyusun kalimat efektif dalam menulis teks pidato pada siswa kelas X SMANegeri 1 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2013/2014?

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu mengadakan penelitian tentang “*Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015*”.memenuhi kaidah-kaidah tersebut akan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

Teknik dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau perintah-perintah, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes kemampuan menyusun kalimat efektif pada teks pidato. Waktu yang diberikan dalam tes ini adalah 90 menit (2 jam pelajaran).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif. Dikatakan teknik ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menyusun kalimat efektif pada teks

pidato siswa. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan gejala apa adanya.

1. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu. Membaca teks pidato yang ditulis siswa.
2. Menandai kalimat-kalimat yang efektif.
3. Menandai kalimat-kalimat yang tidak efektif.
4. Menghitung jumlah kalimat yang digunakan pada setiap sampel.
5. Mengelompokkan dan menghitung penggunaan kalimat efektif dan kalimat yang tidak efektif pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015 dengan indikator sebagai berikut.

No	Indikator	Deskriptor
1	Kesepadanan	a. Kalimat yang dibuat memiliki subjek dan predikat yang jelas. b. Penggunaan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat harus tepat. c. Kalimat harus memiliki gagasan pokok.
2	Kesejajaran	a. Kesamaan bentuk kata (kata pertama menggunakan bentuk nomina maka kata ke dua juga menggunakan nomina) b. Bentuk klausa yang sama (klausa awal aktif, maka klausa ke dua aktif juga)

3	Penekanan	a. Menempatkan kata yang ditekankan pada awal kalimat. a. Membuat urutan kata yang logis. b. Menggunakan pengulangan kata pada kata yang ditekankan.
4	Kehematan	a. Menghindari pengulangan subjek dalam kalimat. b. Menghindari pemakaian hiponim. c. Pemakaian kata depan "dari", "dan", "daripada" harus tepat.
5	Kevariasian	a. Variasi dalam pembukaan kalimat b. Variasi dalam pola kalimat c. Variasi dalam bentuk aktif-pasif

(Akhadiah dkk, 1988:117)

6. Menghitung jumlah kalimat yang benar kemudian dibagi dengan jumlah kalimat yang digunakan, dan dikali 100% rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah kalimat yang benar}}{\text{jumlah kalimat yang digunakan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan mengenai penggunaan kalimat efektif yang meliputi kesepadanan, kesejajaran, penekanan, kehematan, dan kevariasian pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015. Teks pidato yang digunakan sebagai sumber data ditetapkan sebanyak tiga puluh teks.

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menguraikan penelitian yang meliputi penggunaan kalimat efektif pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015, setelah diidentifikasi, dari tiga puluh sumber data yang telah ditetapkan terdapat 291 kalimat. Berdasarkan hasil analisis ditemukan kalimat yang efektif dan tidak efektif. Kalimat dianalisis berdasarkan syarat kesepadanan, kesejajaran, penekanan, kehematan, dan kevariasian. Sehubungan dengan data yang terkumpul, berikut ini hasil penelitian yang meliputi penggunaan kalimat efektif pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 4.1 Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015

Jumlah Teks Pidato	Penggunaan Kalimat	Frekuensi			
		Kalimat Efektif	%	Kalimat Tidak Efektif	%
30	291	170	58,4	128	41,6

Berdasarkan tabel di atas, penggunaan kalimat yang efektif sebanyak 170 kalimat dengan presentase 58,4%, sedangkan penggunaan kalimat yang tidak efektif sebanyak 121 kalimat dengan presentase 41,6%.

Terdapat lima indikator yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu (a) kesepadanan, (b) kesejajaran, (c) penekanan, (d) kehematan, dan (e) kevariasian. Dari kelima indikator

tersebut hanya ditemukan tiga indikator yang dapat dianalisis secara kuantitatif yaitu kesepadanan, kesejajaran, dan kehematan karena ketiga indikator tersebut memiliki ciri yang mutlak untuk menilai tingkat keefektifan kalimat sedangkan penekanan dan kevariasian dapat dianalisis secara kualitatif.

Berikut diuraikan klasifikasi penggunaan kalimat efektif

dan tidak efektif pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015 ditinjau dari

indikator kesepadanan, kesejajaran, dan kehematan. evariasian dapat dianalisis secara kualitatif .

Tabel 4.2 klasifikasi penggunaan kalimat efektif dan tidak efektif pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015

No	Indikator Penggunaan Kalimat Efektif	Jumlah				
		Jumlah Penggunaan Kalimat	Kalimat Efektif	%	Kalimat Tidak Efektif	%
1	Kesepadanan	291	222	76,3	69	23,7
2	Kesejajaran	46	37	80,4	30	19,6
3	Kehematan	291	209	71,8	82	28,2

Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas dapat diketahui bahwa penggunaan kalimat efektif untuk indikator kesepadanan kalimat yang digunakan berjumlah 291, kalimat efektif berjumlah 222 atau 76,3% dan kalimat tidak efektif berjumlah 69 atau 23,7 %, untuk indikator kesejajaran kalimat yang digunakan berjumlah 46, kalimat

efektif berjumlah 261 atau 89,7% dan kalimat tidak efektif berjumlah 30 atau 10,3%, dan untuk indikator kehematan kalimat yang digunakan berjumlah 291, kalimat efektif berjumlah 209 atau 71,8% dan kalimat tidak efektif berjumlah 82 atau 28,2%.

Tabel 4.1.2 Klasifikasi kalimat Efektif dan Kalimat Tidak Efektif Lebih dari Satu Ciri pada Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Indikator Keefektifan Kalimat	Jumlah			
		Kalimat Efektif	%	Kalimat Tidak Efektif	%
1	Kesepadanan, dan Kesejajaran	52	17,9	7	2,4
2	Kesepadanan, dan Kehematan	29	6,5	24	8,2
3	Kesejajaran, dan Kehematan	16	5,5	7	2,4
4	Kesepadanan, Kesejajaran, dan Kehematan	170	58,4	10	3,4

Tabel di atas menyajikan jumlah kalimat berdasarkan dua dan tiga ciri. penggunaan kalimat efektif yang menduduki dua ciri antara lain kesepadanan dan kesejajaran berjumlah 52 kalimat atau 17,9% dan penggunaan kalimat tidak efektif yang menduduki dua ciri kesepadanan dan kesejajaran berjumlah 7 kalimat atau 2,4%, penggunaan kalimat efektif yang menduduki dua ciri antara lain kesepadanan dan kehematan berjumlah 29 kalimat atau 6,5% dan penggunaan kalimat tidak efektif yang menduduki dua ciri kesepadanan dan kehematan berjumlah 24 kalimat atau 8,2%, penggunaan kalimat efektif yang menduduki dua ciri antara lain kesejajaran dan kehematan berjumlah 16 kalimat atau 5,5% dan penggunaan kalimat tidak efektif yang menduduki dua ciri kesejajaran dan kehematan berjumlah 7 kalimat atau 2,4% serta penggunaan kalimat efektif yang menduduki tiga ciri antara lain kesepadanan, kesejajaran, dan kehematan berjumlah 170 kalimat atau 58,4% dan penggunaan kalimat tidak efektif yang menduduki tiga ciri antara lain kesepadanan, kesejajaran, dan kehematan berjumlah 10 kalimat atau 3,4%

Bahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui penggunaan kalimat efektif pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015 termasuk tingkat kemampuan *cukup* (64,5). Berikut akan dibahas penggunaan kalimat efektif pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun

pelajaran 2014/2015 berdasarkan masing-masing indikator yaitu kesepadanan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kevariasian

Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Pidato Berdasarkan Indikator Kesepadanan

Kesalahan yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015 dalam penggunaan kalimat efektif pada teks pidato ditinjau dari indikator kesepadanan dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

1. Mempunyai dampak negatif. (S-14)
2. Dan jadi lupa diri. (S-21)

Data nomor 1 dan 2 tidak jelas, karena tidak terdapat subjek. Agar subjek dan predikatnya jelas kalimat tersebut harus diberi subjek dengan kata ganti *kita, mereka, kami* dan *sebagainya*. Data

(1a) Narkoba mempunyai dampaknegatip.

(2a) Mereka jadi lupa diri.

Berikut contoh kalimat yang telah memenuhi syarat kesepadanan pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015

3. Ribuan pemuda menyia-nyiakan hidup mereka karena obat-obatan terlarang. (S-24)
4. Di Indonesia jumlah pengguna narkoba begitu besar (S-22)

Data nomer 3, 4, telah memenuhi syarat kesepadanan, kalimat-kalimat tersebut memiliki unsur subjek dan perdikat yang jelas. Pada data nomer

3 kata “ribuan pemuda” merupakan subjek sedangkan yang lainnya merupakan predikat. Pada data nomer 4 kata “di Indonesia” merupakan subjek sedangkan yang lainnya merupakan predikat.

Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Pidato Berdasarkan Indikator Kesejajaran

Kesalahan yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015 dalam menggunakan kalimat efektif pada teks pidato ditinjau dari indikator kesejajaran dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

5. Upaya *pencegahan* terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, sudah *menjadi* tanggung jawab kita bersama. (S-14)
6. Mari kita bersama-sama *memerangi* narkoba agar prestasi kita *ditingkatkan*. (S-2)

Pada kalimat 5 gagasan yang sederajat adalah kata *pencegahan* dengan *menjadi*. Pada kalimat 6 gagasan yang sederajat adalah kata *memerangi dengan bertingkat* oleh sebab itu bentuk yang dipakai dalam kalimat itu seharusnya sama (paralel). sehingga kalimat 5 dan 6 dapat kita tata kembali menjadi kalimat dibawah ini.

- (5a) Upaya *mencegah* penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar sudah *menjadi* tanggung- jawab kita bersama.
- (6a) Mari kita bersama-sama *memerangi* narkoba untuk *meningkatkan* prestasi.

Berikut contoh kalimat yang telah memenuhi syarat kesejajaran pada teks pidato siswa kelas X SMA Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

7. Marilah kita *menghindarkan* diri kita dari jeratan barang haram tersebut dengan cara *menjauhkan* diri kita, keluarga dan lingkungan dari hal-hal yang akan *memberikan* ruang dan jalan untuk masuknya barang haram tersebut. (S-24)

Pada kalimat 7 telah menggunakan bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama dan dipakai dalam susunan serial. Pada kalimat 7 gagasan yang sederajat ialah “*menghindarkan, menjauhkan, memberikan*” .

Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Pidato Berdasarkan Indikator Kehematan

Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks pidato siswa SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015 ditinjau dari indikator kehematan dapat dilihat pada contoh kalimat berikut

8. Pada *hari senin* ini saya akan menyampaikan pidato tentang narkoba. (S-2)
9. Tidak lupa pula kami sangat berterimakasih *sekali* kepada guru-guru kami yang telah mengajarkan kami arti dari sebuah perjuangan untuk menuju pada kehidupan yang sebenarnya. (S-16).

Kalimat 8 tidak hemat karena terdapat penggunaan hiponim yaitu

“*hari senin*”. kalimat 9 terdapat sinonim *sangat sekali*. Pada kalimat Sehingga kalimat 8 dan 9 dapat kita tata kembali menjadi kalimat dibawah ini.

- (8a) Pada *hari* ini saya akan menyampaikan pidato tentang narkoba.
 (9a) Tidak lupa pula kami sangat berterimakasih kepada guru-guru kami yang telah mengajarkan kami arti dari sebuah perjuangan untuk menuju pada kehidupan yang sebenarnya.

Berikut contoh kalimat yang telah memenuhi syarat kehematan pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 kalimat efektif pada teks pidato.

10. Mencegah lebih baik *daripada* mengobati. (S-2)

11. Pengguna narkoba biasanya dari kalangan remaja. (S-2)

Kalimat 10 dan 11 telah memenuhi syarat kehematan. pada kalimat 10 menggunakan kata “*daripada*” untuk membandingkan suatu hal dengan hal lain. Kalimat 11 menggunakan kata “*dari*” untuk menunjukan asal.

Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Pidato Berdasarkan Indikator Penekanan

Sebuah kalimat memiliki sebuah gagasan (ide) pokok. Inti pikiran ini biasanya ingin ditekankan atau ditonjolkan oleh penulis atau pembicara.

Penekanan dengan Cara Memperhatikan Posisi dalam Kalimat

Untuk memberi penekanan pada bagian tertentu sebuah kalimat, penulis dapat mengemukakan bagian itu pada bagian depan kalimat. Cara ini disebut juga pengutamaan bagian kalimat.

12. *Dampak negatif* penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau remaja antara lain perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian, Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran, Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah, Suka mencuri untuk membeli narkoba. (S-12)

Pada kalimat (12) bagian yang ditekankan adalah *dampak negatif*,

Penekanan dengan Cara Memperhatikan Urutan yang Logis

Sebuah kalimat biasanya memberikan suatu kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang berurutan hendaknya diperhatikan agar urutannya tergambar dengan logis. Urutan yang logis dapat disusun secara kronologis, dengan penataan urutan yang semakin lama makin penting atau menggambarkan suatu proses.

13. jika mereka tidak punya uang, maka mereka akan mencuri dari anggota *keluarga, sahabat, teman bahkan orang lain.*(S-24)

pada kalimat (13) bagian yang ditekankan adalah *keluarga, sahabat, teman bah- kan orang lain.*

Penekanan dengan Cara Memperhatikan Pengulangan Kata

Pengulangan kata dalam kalimat kadang-kadang diperlukan dengan maksud memberi penegasan pada bagian ujaran yang dianggap penting. Pengulangan kata yang demikian dianggap dapat membuat maksud kalimat menjadi lebih jelas.

14. Terasa banyak hal yang dapat kami peroleh, baik yang berupa *ilmu pengetahuan, ilmu moral atau ilmu budi pekerti, maupun ilmu agama.* (S-25)

Pada kalimat (14) lebih jelas maksudnya dengan adanya pengulangan pada bagian kalimat atau kata yang dianggap penting. Pada kalimat 14 kata yang ditekankan yaitu “*ilmu*”.

Penggunaan Kalimat Efektif pada Teks Pidato Berdasarkan Indikator Kevariasian

Kevariasian ini tidak kita temukan dalam kalimat demi kalimat, atau pada kalimat-kalimat yang dianggap sebagai struktur bahasa yang berdiri sendiri. Ciri kevariasian akan diperoleh jika kalimat yang satu dibandingkan dengan kalimat yang lain. Berikut contoh teks pidato yang ditulis siswa.

Assalamualaikum Wr. Wb

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya sehingga kita bisa berada di tempat ini. Saya akan menyampaikan pidato tentang narkoba pada kesempatan ini.

Narkoba ialah obat-obatan terlarang yang sangat berbahaya jika digunakan. Narkoba dapat membuat orang yang mengonsumsinya ketagihan. Pengguna narkoba tidak memikirkan apa yang akan terjadi dengan hidupnya. Penyebabnya antara lain karena kurang perhatian dari orang tua, dapat juga karena rasa ingin tahu. Atau karena depresi sehingga mendapat kesenangan.

Pengguna narkoba tidak memikirkan bagaimana bahaya narkoba. Cara untuk mengobati narkoba yaitu diberi motivasi, selalu mengajarkan tentang agama, agar dia tahu bahwa menggunakan narkoba itu berbahaya dan merugikan. Demikian pidato yang dapat saya sampaikan

Wassalamualaikum Wr. Wb (Data no 9 kode sampel DIH.)

Teks pidato di atas belum menunjukkan kevariasian kalimat karena kalimat-kalimat di atas subjeknya terletak di awal kalimat. Hal ini merupakan cara yang orisinal dalam memulai kalimat. Jadi cara ini tidak termasuk variasi dalam memulai kalimat. Sebaiknya diperbaiki menjadi sebagai berikut.

Assalamualaikum Wr. Wb

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya sehingga kita bisa berada di tempat ini. Pada kesempatan ini saya akan menyampaikan pidato tentang narkoba.

Narkoba ialah obat-obatan terlarang yang sangat berbahaya dan dapat membuat orang yang mengonsumsinya ketagihan. Pengguna narkoba tidak memikirkan

apa yang akan terjadi dengan hidupnya. Kurangnya perhatian dari orang tua, rasa ingin tahu atau depresi menjadi salah satu penyebab dari penggunaan narkoba.

Pengguna narkoba tidak memikirkan bagaimana bahaya dari mengonsumsi narkoba tersebut. memberikan motivasi atau selalu mengajarkan ilmu tentang agama bisa menjadi salah satu cara untuk mengobati pengguna narkoba. Demikian pidato yang dapat saya sampaikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb
(Perbaikan data no 9 kode sampel DIH)

Berikut contoh kalimat yang telah memenuhi syarat kesepadanan pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Bukit Kemuning Lampung Utara tahun pelajaran 2013/2014.

Assalamualaikum Wr. Wb

(1) Kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat sehatnya kepada kita. (2) Pada kesempatan ini saya akan menyampaikan pidato tentang pergaulan bebas.

(3) Di zaman sekarang banyak anak-anak yang masuk kedalam pergaulan bebas. (4) Remaja yang sudah masuk pergaulan bebas ini akan mengenal minuman keras, rokok, narkoba dan seks bebas. (5) Penyebab terjadinya pergaulan bebas yaitu karena depresi, rasa ingin tahu, dan kurang perhatian dari orang tua. (6) Remaja yang masuk pergaulan bebas masa depannya terancam suram dan hancur.

(7) Maka dari itu kita sebagai anak remaja hendaknya berpikir positif

dan tidak mudah terpengaruh untuk masuk kedalam pergaulan bebas. (8) Orang tua hendaknya memberi perhatian kepada anak-anaknya.

(9) Demikian pidato yang dapat saya sampaikan, mohon maaf jika ada kesalahan dalam bertutur kata. (10) Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb (Data no 13 kode sampel MLS.)

Pada teks pidato siswa di atas telah terlihat kelincahan dalam penulisan, hal ini tergambar dalam struktur kalimat yang dipergunakan. Ada kalimat yang diawali dengan subjek, ada pula yang diawali dengan predikat atau keterangan, dan ada pula yang diawali dengan partikel penghubung sehingga kalimat-kalimat pada teks pidato di atas menjadi bervariasi. Pada kalimat (1), (4), (5), (6), dan (8) diawali dengan subjek. Kalimat (1) subjeknya “*kita*”, kalimat (4) subjeknya “*remaja*”, kalimat (5) subjeknya “*penyebab*”, kalimat (6) subjeknya “*remaja*”, dan kalimat (8) subjeknya “*Orang tua*”. Pada kalimat (2), (3), dan (10) diawali dengan keterangan. Kalimat (2) diawali dengan keterangan waktu “*pada kesempatan ini*”, kalimat (3) diawali dengan keterangan waktu “*di zaman modern*”, kalimat (10) diawali dengan keterangan cara “*Atas Perhatiannya*”. Pada kalimat (7) diawali dengan partikel penghubung “*maka*”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kalimat efektif berjumlah 163 kalimat atau 56,7%. Selain kalimat efektif juga terdapat kalimat tidak efektif pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan tahun pelajaran 2014/2015 yaitu 128 kalimat atau 43,9%. Adapun hasil penelitian pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

1. penggunaan kalimat efektif untuk indikator kesepadanan kalimat efektif berjumlah 222 atau 76,3% dan kalimat tidak efektif berjumlah 69 atau 23,7 %.
2. Penggunaan kalimat efektif indikator kesejajaran kalimat efektif berjumlah 261 atau 89,7% dan kalimat tidak efektif berjumlah 30 atau 10,3%.
3. Penggunaan kalimat efektif indikator kehematan kalimat efektif berjumlah 209 atau 71,8% dan kalimat tidak efektif berjumlah 82 atau 28,2%.
4. Secara umum untuk indikator penekanan dalam kalimat pada teks pidato yang disusun siswa sudah cukup, setiap kalimat sudah memiliki gagasan atau ide yang ditekankan
5. Secara umum untuk indikator kevariasian kalimat pada teks pidato yang disusun siswa masih tergolong kurang bervariasi karena rata-rata kalimat yang disusun subjeknya terletak di awal kalimat, sehingga teks pidato tersebut menjadi monoton atau datar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disajikan saran sebagai berikut.

1. Saran secara teoritis penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teori mengenai menyusun kalimat efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan khususnya guru yang mengajar di kelas X hendaknya lebih memperhatikan pemahaman siswa tentang menyusun kalimat efektif terutama pada indikator kevariasian, karena berdasarkan hasil penelitian kemampuan siswa dalam indikator kevariasian tergolong kurang. hal ini terbukti dari teks pidato yang dibuat siswa belum bervariasi karena hampir rata-rata kalimat yang disusun subjeknya terletak di awal kalimat, sehingga teks pidato tersebut menjadi monoton atau datar. Dengan cara memberikan latihan lebih banyak kepada siswa agar siswa benar-benar paham dan mampu menyusun kalimat efektif pada teks pidato berdasarkan indikator kevariasian

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabati. Dkk. 1988
*Pembinaan Kemampuan
Menulis Bahasa Indonesia*
Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. Dkk. 2003 *Tata Bahasa
Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Balai Pustaka.
- Amar, Gertari. 1981. *Teknik dan Seni
Berpidato*. Jakarta: Rieneka
Cipta.
- Anggraini, Asih dkk. 2006.
*Mengasah Keterampilan
Menulis Ilmiah*. Yogyakarta:
Graha Ilmu
- Arifin, E.Z. dan S. Amran Tasai.
2008. *Cermat Berbahasa
Indonesia*. Jakarta: Akademika
Pressindo
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat
Mengarang dan Menyunting*.
Padang: Citra Budaya
- Finoza, Lamuddin. 2006. *Komposisi
Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 1994. *Tata Bahasa
Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1985. *Sintaksis*.
Yogyakarta: C. V. Karyono.